

PENDIDIKAN AKUNTANSI FORENSIK DAN INVESTIGASI PENIPUAN

Hasna Hanifah¹**Harti Budi Yanti²**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Korespondensi: hartibudi@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Tingginya kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia, baik dalam sektor keuangan maupun publik telah menyebabkan banyak kerugian bagi masyarakat Indonesia, juga menjadi perhatian bagi dunia global. Tingginya kasus kecurangan tersebut memerlukan akuntan forensik yang handal dalam bidangnya termasuk dalam menginvestigasi penipuan yang terjadi dalam sebuah perusahaan/organisasi di Indonesia. Penelitian ini menjelaskan beberapa perumusan masalah, diantara lain tentang apakah apakah akuntansi forensik mempengaruhi kinerja auditor forensik, apakah kemampuan investigasi penipuan mempengaruhi kinerja auditor forensik, dan yang terakhir tentang apakah pengalaman pengetahuan dan keterampilan investigasi forensik. Penelitian ini memiliki peran dan implikasi penting bagi para pembaca, terutama bagi para auditor, akuntan forensik, dan penyelidik penipuan. Teknik pengumpulan jenis data yang dipakai oleh peneliti yaitu data primer dengan mendistribusikan kuesioner kepada para mahasiswa S1 Akuntansi yang terdaftar aktif pada universitas-universitas di Indonesia. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Akuntansi Forensik juga Investigasi Penipuan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Forensik. Peneliti merekomendasikan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengimplementasikan dan mengembangkan hasil dari penelitian ini agar hasil dari penelitian ini menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Akuntansi Forensik dan Investigasi, Keterampilan Investigasi Penipuan, Pendidikan Akuntansi Forensik.

ABSTRACT

The high number of fraud cases that have occurred in Indonesia, both in the financial and public sectors, has caused a lot of harm to the people of Indonesia, and is also a concern for the global world. The high cases of fraud require forensic accountants who are reliable in their fields, including in investigating fraud that occurs in a company/organization in Indonesia. This study describes several formulations of the problem, including whether forensic accounting affects the performance of the forensic auditor, whether the ability of fraud investigations affects the performance of the forensic auditor, and finally whether the experience of knowledge and skills of forensic investigation. This research has important roles and implications for readers, especially for auditors, forensic accountants, and fraud investigators. The type of data collection technique used by researchers is primary data by distributing questionnaires to S1 Accounting students who are actively registered at universities in Indonesia. The results obtained in this study are that Forensic Accounting Education as well as Fraud Investigation has an effect on Forensic Auditor Performance. The researcher recommends to future researchers to implement and develop the results of this study so that the results of this study are better.

Keywords : *Forensic Accounting and Investigation, Fraud Investigation Skills, Forensic Accounting Education.*

Submission date: July 24, 2023**Revised date: July 27, 2023****Published date: July 31, 2023**

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan kasus kecurangan yang tinggi, baik dalam sektor keuangan maupun publik. Kecurangan yang dilakukan telah menyebabkan banyak kerugian bagi masyarakat Indonesia, juga menjadi perhatian bagi dunia global. Tingginya kasus kecurangan di Indonesia menyebabkan para penegak hukum sulit untuk menangani kasus-kasus tersebut. Selama beberapa dekade terakhir telah terjadi sejumlah kasus kecurangan dan skandal keuangan yang telah tercatat dalam sejarah. Kasus Enron, WorldCom, dan Parmalat hanya beberapa contoh dari skandal dan kecurangan akuntansi yang begitu terkenal di dunia akuntansi (Bhasin, 2013). Transparansi Internasional Indonesia telah mengeluarkan indeks persepsi korupsi (IPK) pada Selasa, 25 Januari 2022 yang menyebutkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke 96 dari 180 negara dengan kasus korupsi tertinggi. Hasil pencarian tersebut membuktikan bahwa tingginya tingkat kecurangan di Indonesia dalam bidang ekonomi.

Kasus yang berhubungan dengan akuntansi forensik akan menyebabkan kerugian bagi negara, terutama kasus dari sektor publik. Di Indonesia, sektor publik merupakan pihak yang lebih menonjol terhadap kasus akuntansi, karena lemahnya pemerintahan Indonesia terhadap investigasi penipuannya. Banyak pejabat Indonesia yang melakukan korupsi namun mendapat hukuman yang terbilang ringan, bahkan terbebas dari hukum. Hal itulah yang menyebabkan banyaknya kasus kecurangan akuntansi di sektor publik yang diakibatkan sistem hukum yang buruk.

Banyaknya kasus akuntansi di Indonesia menjadi alasan bahwa pendidikan akuntansi forensik dan investigasi penipuan sangat diperlukan di Indonesia. Agar para pelaku kecurangan dapat dihukum dengan hukuman yang tepat, dan jera atas apa yang telah dilakukannya. Dalam hal ini, perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan akuntansi diharuskan untuk mengembangkan kompetensi dasar akuntansi forensik pada mahasiswa. Akan tetapi masih banyak keterampilan dan atribut yang dibutuhkan lulusan akuntansi tidak dikembangkan pada tingkat perguruan tinggi (Kavanagh & Drennan, 2008). Kurangnya kompetensi mahasiswa dalam akuntansi forensik dan investigasi penipuan menjadi sebuah masalah bagi perkembangan para mahasiswa.

Pada penelitian sebelumnya membahas tentang Akuntansi forensik dan investigasi penipuan, namun setiap penelitian memiliki tema yang berbeda sebagai pembahasannya. Selain itu, perumusan masalah yang dikaji pada penelitian sebelumnya belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu pada 5 tahun terakhir.

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Mohammed Amehadi Masud Mazumder FCMA dengan judul Akuntansi Forensik dan Investigasi Penipuan, membahas tentang pengertian dari akuntansi forensik lalu membandingkannya dengan fungsi dari audit regular, lalu membahas mengenai peran sebagai akuntan forensik dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai akuntan forensik, dan yang terakhir membahas mengenai kategori dari penipuan dan bagaimana keterlibatan akuntan forensik.

Adapun penelitian lainnya yaitu dari Olukayode Abayomi SORUNKE tentang Teknik Investigasi Akuntansi Forensik dan Sukses Penuntutan Kasus Korupsi di Nigeria. Pada penelitian ini membahas mengenai banyaknya kasus korupsi yang hilang akibat ketidakmampuan jaksa dalam memberikan bukti yang sah secara hukum yang dimana teknik investigasinya telak menjadi penyelidikan dan penuntutan yang imperative.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang pendidikan akuntansi forensik dan investigasi penipuan. Pada penelitian terdahulu, belum ada peneliti yang membahas mengenai pendidikan dalam akuntansi forensik sekaligus disatukan dengan investigasi penipuan, yang dimana kedua topik tersebut sangat penting untuk menunjang masa depan para akuntan forensik yang akan melakukan investigasi terkait keuangan perusahaan/organisasi apabila terdapat kejadian penipuan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Sebagai akuntan forensik, tentunya akan memerlukan banyak kriteria dan memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan/organisasi. Dalam penelitian kali ini peneliti akan membantu para akuntan forensik dalam menunjang pendidikannya sebelum menjadi akuntan forensik, agar persiapannya dapat lebih matang dan pengetahuannya lebih mendetail mengenai akuntansi forensik dan investigasi penipuan.

Terdapat tiga perumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini, yaitu rumusan tentang apakah apakah akuntansi forensik mempengaruhi kinerja auditor forensik, apakah kemampuan investigasi penipuan mempengaruhi kinerja auditor forensik, dan yang terakhir tentang apakah pengalaman pengetahuan dan keterampilan investigasi forensik.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang tiga pengaruh, yaitu untuk menganalisa apakah akuntansi forensik mempengaruhi kinerja auditor forensik, untuk menganalisa apakah kemampuan investigasi penipuan mempengaruhi kinerja auditor forensik, dan untuk menganalisa apakah pengalaman pengetahuan dan keterampilan investigasi forensik.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan Akuntansi Forensik

Akuntansi forensik adalah pengaplikasian teknologi dan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, keuangan, manajemen, dan kriminologi untuk menginvestigasi dan menemukan bukti atas perbuatan terlarang dan penipuan (*fraud*) ataupun sengketa keuangan lain (Rezaee, Lo, Ha, & Suen, 2019). Pengetahuan akuntansi forensik dan pola pikir memiliki pengaruh yang menyebabkan perbedaan hasil penilaian risiko kecurangan yang dilakukan oleh auditor, dan akuntan forensik memiliki tingkat yang lebih tinggi dalam tugas kerja penilaian risiko kecurangan dibandingkan dengan auditor (Siti Nurshaliha Mahardika, 2021).

H₁ = Pengetahuan Akuntansi Forensik Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Forensik.

Keterampilan Investigasi Penipuan

Dalam hal layanan investigasi, akuntan forensik dapat melakukan tiga aktivitas signifikan: deteksi penipuan, pemeriksaan penipuan, dan pencegahan penipuan (Rufus et al., 2019). Keterampilan interogasi dan wawancara, sumber bukti, skema laporan keuangan palsu, kriminologi, teknik atau keterampilan penipuan komputer/internet, dan keterampilan hubungan manusia/manusia (Meservy dkk. 2020).

H₂ = Keterampilan Investigasi Penipuan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Forensik.

Pengalaman Pengetahuan dan Kemampuan Investigasi Forensik

Pratiwi (2019) menyatakan bahwa auditor yang sangat berpengalaman akan menjadi salah satu kunci suksesnya pendeteksian fraud melalui audit khusus seperti audit forensic dan audit investigasi. Semakin banyaknya pengalaman yang dimiliki seorang auditor forensik dan investigasi dalam melaksanakan proses audit maka hal ini secara otomatis dapat meningkatkan kemampuan dan menambah pengetahuan yang dimiliki auditor tersebut, yang kemudian juga akan berdampak semakin baiknya kinerja auditor tersebut dalam mendeteksi fraud.

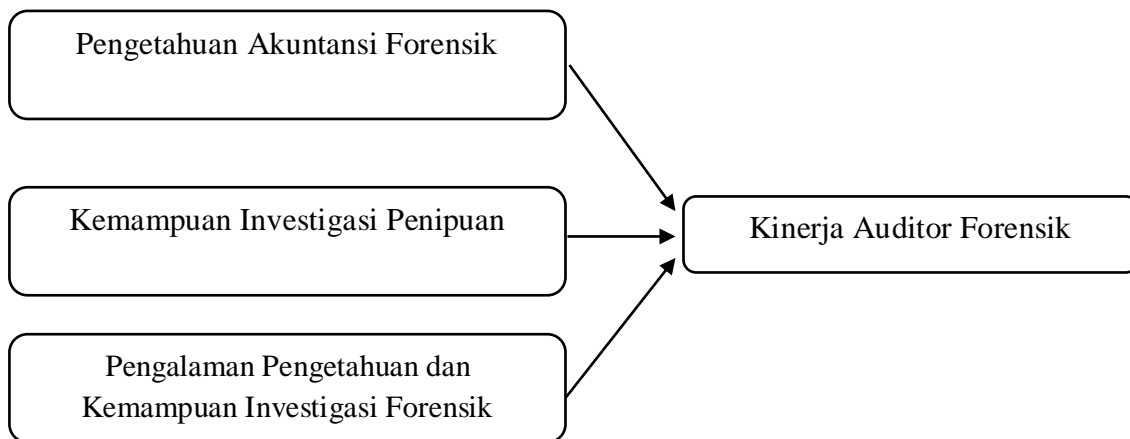
H₃ = Pengalaman Pengetahuan dan Kemampuan Investigasi Forensik Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Auditor Forensik

Masalah skandal dan fraud keuangan juga menjadi masalah besar di Indonesia. Indeks persepsi korupsi Indonesia pada tahun 2019 masih berada di peringkat 85 dari 180 negara (KPK, 2020).

Hal tersebut membuktikan bahwa negara Indonesia masih membutuhkan pendidikan akuntansi forensik juga investigasi penipuan agar tidak banyak kasus kecurangan yang terjadi pada setiap perusahaan/organisasi, sehingga dapat menurunkan peringkat korupsi negara Indonesia menjadi lebih baik lagi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kerangka pemikiran yang berasal dari desain penelitian kuantitatif dan deskriptif. Berikut adalah konsep kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian :



Gambar 1. Konsep Kerangka Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah data primer, dengan mendistribusikan kuesioner kepada seluruh mahasiswa S1 akuntansi yang terdaftar aktif pada universitas-universitas di Indonesia. Penyebaran kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi dari para mahasiswa S1 Akuntansi mengenai pendapat mereka terhadap pendidikan akuntansi forensik dan investigasi penipuan. Pengukuran yang digunakan dalam penilaian kuesioner tersebut yaitu dengan menggunakan sistem standar poin, dengan skala interval dari poin 5 untuk mendapatkan tanggapan dari responden. Pada poin 5 mengemukakan pendapat dengan sangat setuju, pada poin 4 setuju, pada poin 3 kurang setuju, pada poin 2 yaitu tidak setuju, dan pada poin 1 sangat tidak setuju.

Respon penelitian yang diterima akan diproses menggunakan perangkat lunak non-statistik, seperti perangkat lunak *Microsoft Excel 2013* dan *Statistical Package for Science (SPSS)* versi 25.

Sub-judul metode penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan 2 jenis variabel, yaitu variabel dependen berupa kinerja auditor forensik, dan variabel independen berupa pengetahuan akuntansi forensik, kemampuan investigasi forensik, serta pengalaman pengetahuan dan kemampuan investigasi forensik.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu subjek utama penelitian yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang terdapat pada penelitian ini yaitu kinerja auditor forensik.

a. Kinerja Auditor Forensik

Audit forensik adalah jurusan akuntansi, dan sebagian besar perusahaan akuntansi berspesialisasi dalam audit forensik. Audit forensik memerlukan keahlian dalam prosedur akuntansi dan audit, serta hukum audit tersebut. Audit forensik mencakup berbagai kegiatan investigasi yang biasanya dilakukan untuk menuntut pihak atas penipuan, penggelapan, atau kejahatan keuangan lainnya.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri dan memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Variabel independen yang terdapat pada penelitian ini yaitu pengetahuan akuntansi forensik, keterampilan investigasi penipuan, juga pengalaman pengetahuan dan keterampilan investigasi forensik.

a. Pengetahuan Akuntansi forensik

Akuntansi forensik yaitu menerapkan keterampilan investigasi dan menganalisis yang bertujuan untuk memecahkan masalah keuangan sesuai standar yang disyaratkan oleh pengadilan.

b. Kemampuan Investigasi Penipuan :

Proses untuk menentukan suatu kejahatan telah terjadi dan memperkirakan kemungkinan suatu kejahatan. Kejahatan tersebut termasuk pencurian yang dilakukan karyawan, penipuan sekuritas, dan pemalsuan informasi laporan keuangan.

c. Pengalaman Pengetahuan dan Kemampuan Investigasi Forensik :

Pengalaman pengetahuan dan kemampuan investigasi forensik tentu sangat penting. Investigasi forensik yaitu pengetahuan empiris yang diperlukan untuk penyelidikan kriminologi di bidang akuntansi, auditing dan hukum, deteksi penipuan, menemukan bukti, dan secara opsional menyajikan bukti di pengadilan. Keterampilan yang diperlukan untuk penelitian forensik adalah keterampilan audit, keterampilan penelitian, dan integrasi hasil analisis dan wawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Data

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan gambaran mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu Pengetahuan Akuntansi Forensik (X1), Kemampuan Investigasi Penipuan (X2), Pengalaman Pengetahuan dan Kemampuan Investigasi Forensik (X3), dan Kinerja Auditor Forensik (Y). Berikut ini adalah perolehan data statistik deskriptif :

Tabel 1. Perolehan Data Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	31	16	19	17.84	1.186
X2	31	26	35	32.32	3.187
X3	31	26	35	30.16	2.570
Y	31	24	35	30.90	3.102

Kesimpulan :

Berdasarkan tabel di atas, variabel Pengetahuan Akuntansi Forensik (X1) memiliki nilai minimum sebesar 16 dan nilai maximum sebesar 19, sehingga didapat rata-rata sebesar 17.84 dengan standar deviasi sebesar 1.186. Pada variabel Kemampuan Investigasi Penipuan (X2) memiliki nilai minimum sebesar 26 dan nilai maximum sebesar 19, sehingga didapat rata-rata sebesar 32.32 dengan standar deviasi sebesar 3.187. Pada variabel Pengalaman Pengetahuan dan Kemampuan Investigasi Forensik (X3) memiliki nilai minimum sebesar 26 dan nilai maximum sebesar 35, sehingga didapat rata-rata sebesar 30.16 dengan standar deviasi sebesar 2.570. Sedangkan variabel Kinerja Auditor Forensik (Y) memiliki nilai minimum sebesar 24 dan nilai maximum sebesar 35, sehingga didapat rata-rata sebesar 30.90 dengan standar deviasi sebesar 3.102.

Uji Kualitas Data

Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Error

Hipotesa :

HO : Distribusi Data Error Normal

HA : Distribusi Data Error Tidak Normal

Keputusan :

Jika Nilai SIG KS >0.05 (5%), Maka HO Diterima.

Jika Nilai SIG KS <0.05 (5%), Maka HO Ditolak.

Tabel 2. Uji Normalitas Error

Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual	Keterangan
EXACT SIG	0.771	HO Diterima

Hasil :

Berdasarkan hasil pengujian dari Normalitas Error dengan menggunakan analisis KS didapat hasil sebesar $0.391 > 0.05$ (5%) sehingga H_0 Diterima yang artinya Distribusi Data Error Normal dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Multikolinearitas

Hipotesa :

H_0 : Tidak Ada Multikolinearitas

H_A : Ada Multikolinearitas

Keputusan :

Jika Nilai VIF < 10 , Maka H_0 Diterima

Jika Nilai VIF > 10 , Maka H_0 Ditolak

Hasil :

Tabel 3. Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
X1	1.541	HO DITERIMA
X2	1.347	HO DITERIMA
X3	1.947	HO DITERIMA

Berdasarkan hasil pengujian seluruh variable independen memiliki nilai VIF < 10 , sehingga H_0 Diterima yang artinya dalam model ini terbebas dari Multikolinearitas.

3. Heteroskedastisitas

Hipotesa :

H_0 : Tidak Ada Heteroskedastisitas

H_A : Ada Heteroskedastisitas

Keputusan :

Jika Nilai SIG > 0.05 (5%), Maka H_0 Diterima

Jika Nilai SIG < 0.05 (5%), Maka H_0 Ditolak

Hasil :

Tabel 4. Heteroskedastisitas

Variabel	SIG	Keterangan
Constant	0.374	HO Diterima
X1	0.333	HO Diterima
X2	0.582	HO Diterima
X3	0.214	HO Diterima

Berdasarkan hasil pengujian seluruh variable independen memiliki nilai SIG > 0.05 (5%) sehingga H_0 Diterima yang artinya dalam model ini terbebas dari Heteroskedastisitas.

4. Autokorelasi

Hipotesa :

H_0 : Tidak Ada Autokorelasi

H_A : Ada Autokorelasi

Keputusan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel independen

	Auto -	Inconclusive	No Auto	Inconclusive	Auto +
0	DL	DU	2	4-DU	4-DL
0	1.2292	1.6500	1.709	2.7708	2.3500
					4

Berdasarkan hasil pengujian Autokorelasi dengan menggunakan metode Gletser didapat hasil sebesar 1.709 dan berada pada No Area yang artinya Tidak Terdapat Autokorelasi.

$$K = 3$$

$$N = 31$$

$$dL = 1.2292$$

$$4 - dL = 4 - 1.2292 = 2.7708$$

$$dU = 1.6500$$

$$4 - dU = 4 - 1.6500 = 2.3500$$

$$d = 1.709$$

Uji Hipotesis

Uji Teori

1. Uji Goodness Of Fit

Tabel 5. Uji Goodness Of Fit

VARIABEL	COEFFICIENT	SIG 2-TAILED	KEPUTUSAN
(Constant)	-8.707	0.111	
X1	0.749	0.033	HO1 Ditolak
X2	0.352	0.005	HO2 Ditolak
X3	0.493	0.008	HO3 Ditolak
Goodness Of FIT	0,683 (68,3%)		
Uji F	0,000		

Hasil dari Goodness Of Fit 0.683 (68.3%) yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku dari variabel dependen sebesar 68.3% dan sisa 100% - 68.3% = 31.7% merupakan variabel independen yang mampu menjelaskan perilaku dari variabel dependen tetapi tidak dimasukkan ke dalam model.

2. Uji F

Hipotesa :

HO : Tidak Ada Variabel Independen Yang Berpengaruh Terhadap Variabel Dependen.

HA : Setidaknya Ada Satu Variabel Independen Yang Berpengaruh Terhadap Variabel Dependen.

Keputusan :

Jika Nilai SIG > 0.05, Maka HO Diterima.

Jika Nilai SIG < 0.05, Maka HO Ditolak.

Kesimpulan :

Nilai SIG F 0.000 < 0.05 maka HO Ditolak yang berarti setidaknya ada satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.

PEMBAHASAN

H1: Pengetahuan Akuntansi Forensik Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor Forensik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui besarnya koefisien Pengetahuan Akuntansi Forensik adalah sebesar 0.749 artinya jika Pengetahuan Akuntansi Forensik naik sebesar satu-satuan, maka Kinerja Auditor Forensik. naik sebesar 0.749 satuan. Hasil pengujian statistik menunjukkan tanda beta sesuai dengan hipotesa yang diajukan, di mana Pengetahuan Akuntansi Forensik berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Forensik., maka dari itu pengujian signifikansi dilanjutkan. Hasil pengolahan menunjukkan nilai SIG sebesar 0.033 < 0.05 (alpha 5%), maka Ho ditolak/Ha diterima. Disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif Pengetahuan Akuntansi Forensik terhadap Kinerja Auditor Forensik.

H2: Kemampuan Investigasi Penipuan Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor Forensik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui besarnya koefisien Kemampuan Investigasi Penipuan adalah sebesar 0.352 artinya jika Kemampuan Investigasi Penipuan naik sebesar satu-satuan, maka Kinerja Auditor Forensik. naik sebesar 0.352 satuan. Hasil pengujian statistik menunjukkan tanda beta sesuai dengan hipotesa yang diajukan, di mana Kemampuan Investigasi Penipuan berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Forensik., maka dari itu pengujian signifikansi dilanjutkan. Hasil pengolahan menunjukkan nilai SIG sebesar $0.005 < 0.05$ (alpha 5%), maka H_0 ditolak/ H_a diterima. Disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif Kemampuan Investigasi Penipuan terhadap Kinerja Auditor Forensik.

H3: Pengalaman Pengetahuan dan Kemampuan Investigasi Forensik Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor Forensik.

Berdasarkan hasil pengujian statistik diketahui besarnya koefisien Pengalaman Pengetahuan dan Kemampuan Investigasi Forensik adalah sebesar 0.493 artinya jika Pengalaman Pengetahuan dan Kemampuan Investigasi Forensik naik sebesar satu-satuan, maka Kinerja Auditor Forensik. naik sebesar 0.493 satuan. Hasil pengujian statistik menunjukkan tanda beta sesuai dengan hipotesa yang diajukan, di mana Pengalaman Pengetahuan dan Kemampuan Investigasi Forensik berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor Forensik., maka dari itu pengujian signifikansi dilanjutkan. Hasil pengolahan menunjukkan nilai SIG sebesar $0.008 < 0.05$ (alpha 5%), maka H_0 ditolak/ H_a diterima. Disimpulkan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% terdapat pengaruh positif Pengalaman Pengetahuan dan Kemampuan Investigasi Forensik terhadap Kinerja Auditor Forensik.

KESIMPULAN

Tingginya kasus kecurangan dalam laporan keuangan membuat para mahasiswa tertarik untuk mendalami topik akuntansi forensik dan investigasi penipuan. Tidak hanya mengenai kecurangan laporan keuangan saja, para mahasiswa tertarik pada pendidikan akuntansi forensik karena banyaknya kesempatan kerja yang berkaitan dengan bidang akuntansi forensik dan investigasi penipuan, contohnya yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), BPK, dan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP).

Manfaat yang dirasakan dari pendidikan akuntansi forensik dan investigasi penipuan juga sangat banyak, mulai dari memperkuat kredibilitas laporan keuangan, mempromosikan tata kelola perusahaan, mengetahui dasar dan unsur kecurangan investigasi penipuan, penyuapan, dan korupsi, melakukan penyelidikan dan evaluasi pengendalian internal, serta mengetahui tanda-tanda kecurangan yang terjadi di lingkungan bisnis. Mekanisme pengajaran akuntansi forensik dapat dilakukan melalui beberapa media, yaitu melakukan penelitian, menyelesaikan kasus cerita, dan terjun langsung ke lapangan seperti organisasi profesional, dan lembaga masyarakat. Hal-hal tersebut telah membuktikan bahwa pendidikan akuntansi forensik dan investigasi penipuan memberikan dampak yang cukup besar dalam lingkungan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshurafat, Hashem, Claire Beattie, Gregory Jones, and John Sands. 2019. "Forensic Accounting Core and Interdisciplinary Curricula Components in Australian Universities: Analysis of Websites." *Journal of Forensic and Investigative Accounting* 11 (2): 353–65. https://www.researchgate.net/publication/338682611_Forensic_Accounting_Core_and_Interdisciplinary_Curricula_Components_in_Australian_Universities_Analysis_of_Websites.
- G/Tsodik, Daniel, Yemane Berhane, Alemayehu Worku, Dongling Luo, Yunjiu Cheng, Huayi Haifeng Zhang, Mingchuan Ba, et al. 2020. "No Title." *International Journal of Hypertension* 1 (1): 1–171. <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.epkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukuunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea>.
- Kumshe, A M, I Umar, and A Imam. 2018. "Prospects of Forensic Accounting Education in Nigeria: A Review." *SAJRED: Journal of Resources & ...*, no. January. <https://www.researchgate.net/profile/Ibrahim-Umar>

- 3/publication/348447731_THE_PROSPECTS_OF_FORENSIC_ACCOUNTING_EDUCATION_IN_NIGERIA_A_REVIEW/Links/6000117a299bf1408893eaa5/THE-PROSPECTS-OF-FORENSIC-ACCOUNTING-EDUCATION-IN-NIGERIA-A-REVIEW.Pdf.
- Prabowo, Hendi Yogi. 2021. "Undergraduate Forensic Accounting Education in Indonesia: Initiating a Re-Invention." *Australasian Business, Accounting & Finance Journal* 15 (2): 3–25. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v15i2.2>.
- Rezaee, Zabihollah, and Jim Wang. 2019. "Relevance of Big Data to Forensic Accounting Practice and Education." *Managerial Auditing Journal* 34 (3): 268–88. <https://doi.org/10.1108/MAJ-08-2017-1633>.
- Seda, Michael, Bonita Kramer, and D. Crumbley. 2019. "An Examination of Computer Forensics and Related Certifications In The Accounting Curriculum." *The Journal of Digital Forensics, Security and Law*. <https://doi.org/10.15394/jdfsl.2019.1578>.
- SORUNKE, Olukayode Abayomi. 2018. "Forensic Accounting Investigation Techniques and Successful Prosecution of Corruption Cases in Nigeria." *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* 8 (3). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v8-i3/4450>.
- Syahputra, Briyan Efflin, and Dekar Urumsah. 2019. "Deteksi *Fraud* Melalui Audit Pemerintahan Yang Efektif: Analisis *Multigrup Gender* Dan Pengalaman." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 19 (1): 31. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.319>.
- Wang, Jim, and L A M Mo Brian. 2020. "(Project Reference: UGC/FDS17/B02/14)." 10 (1): 87–99.
- Yanuar Akhmad Rifai, Fuad, Program Studi Ekonomi Islam STAI Al Husain Magelang Korespondensi, Kata Kunci, Akuntansi Forensik, and Kejahatan Akuntansi. 2021. "Forensic Accounting in Islamic Concept of Fraud As Accounting Crime Prevention Means." *Jurnal MONEX* 10: 142–49.

